

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya (Varney, 2007). Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama enam bulan (Suherni, dkk, 2008). Menyusui merupakan gabungan kerja hormon, refleks dan perilaku yang dipelajari ibu dan bayi baru lahir dan terdiri dari beberapa faktor-faktor (Sulistiyawati, 2009). Menyusui secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Akan tetapi, sebagian besar ibu kurang mendapatkan informasi bahkan mendapat informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan apabila timbul kesulitan dalam menyusui bayinya (Roesli, 2008).

Akibat yang ditimbulkan apabila ibu menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang salah, dapat menyebabkan beberapa masalah pada payudara. Antara lain apabila ibu menyusui bayi dengan pelekatan yang tidak benar, dapat menyebabkan terjadinya payudara bengkak. Masalah lain yang dapat timbul yaitu puting susu ibu mengalami trauma, terjadi retakan dan pembentukan celah-celah atau sering disebut puting susu lecet. Retakan pada puting susu bisa sembuh dalam waktu kurang lebih 48 jam (Marmi, 2012).

Puting susu lecet apabila tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan terjadinya infeksi hingga menyebabkan mastitis. Mastitis yaitu peradangan pada payudara yang dapat terjadi kapan saja sepanjang periode menyusui, akan tetapi mastitis sering terjadi antara hari ke-10 hingga hari ke-28 setelah persalinan. Apabila mastitis tidak segera ditangani, akan memperberat infeksi pada payudara sehingga menimbulkan abses payudara (Marmi, 2012).

Sebagian besar ibu terlihat dapat menyusui, akan tetapi cara bagaimana menyusui dengan teknik benar masih kurang, sehingga air susu tidak keluar dari buah dada dan menyebabkan puting susu lecet, atau menyebabkan bayi menelan udara terlalu banyak sehingga muntah. (Ambarwati, 2008).

Menurut Roesli (2008), diungkapkan bahwa memberikan ASI pada bayi harus didukung dengan teknik menyusui yang benar agar manfaat dari ASI tersebut lebih maksimal. Pengalaman Roesli sebagai dokter spesialis anak menunjukkan bahwa dari 100 orang ibu yang tidak bisa menyusui, hanya dua orang ibu memiliki kesalahan hormonal atau fisik, sedangkan yang lain karena kesalahan teknik menyusui bayinya. Bayi kekurangan ASI umumnya bukan karena ibu tidak dapat memproduksi ASI cukup untuk bayi, akan tetapi karena bayi tidak dapat mengambil ASI sebanyak yang dia perlukan.

Teknik menyusui yang benar harus memperhatikan posisi menyusui dan pelekatan antara mulut bayi dengan puting susu ibu. Posisi menyusui yang benar adalah posisi mulut bayi dengan puting susu ibu perlekatannya harus baik sehingga bayi dapat menghisap ASI secara efektif dan ASI dapat keluar dengan optimal (Roesli & Pratiwi, 2008).

Manajemen laktasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam teknik menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap yaitu pada masa kehamilan (antenetal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal) (Perinasia, 2007).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Propinsi DIY pada tahun 2011, dari total 37.150 bayi lahir, ternyata sebanyak 15.765 atau 42,4 % telah memberikan ASI eksklusif dan dari 4 kabupaten dan 1 kota madya ternyata kabupaten Sleman adalah kabupaten dengan cakupan ASI eksklusif terbesar yaitu 7.691 bayi (66,4%) dari total bayi lahir usia 0-6 bulan di Sleman yang sebanyak 11.819 (DinKes DIY, 2012). Untuk kegiatan pemantauan ASI eksklusif yang dilakukan pada sasaran yang berusia 6 – 11 bulan dari 11.819 bayi yang menjadi sasaran sebanyak 5.908 bayi (49,98%) yang mendapat ASI secara eksklusif sebanyak 3.921 bayi (66,35%). Pemberian ASI eksklusif yaitu ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, masih dibawah target kewenangan wajib dan standar pelayanan minimal (KW/SPM) yang harus dicapai pada tahun 2012 sebesar 80% (DinKes Sleman, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 26 Februari 2013 di BPS Istri Yuliani, Sleman menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang berkunjung setiap bulannya 30 ibu. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dan meminta untuk mempraktekkan kepada 8 ibu mengenai teknik menyusui. Dari 8 ibu nifas yang diwawancarai dan diobservasi,

didapatkan hasil bahwa 2 ibu nifas tidak bisa memegang bayinya dengan benar saat menyusui, 2 ibu nifas tidak mengetahui perlekatan yang baik antara mulut bayi dengan puting susu ibu saat menyusui, 2 ibu nifas terkadang merasakan puting susunya sakit saat menyusui dan 2 ibu nifas tidak pernah menyendawakan bayinya setelah selesai menyusui.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan gambaran teknik menyusui pada ibu nifas di BPS Istri Yuliani Sleman.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah gambaran teknik menyusui pada ibu nifas di BPS Istri Yuliani Sleman.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran teknik menyusui pada ibu nifas di BPS Istri Yuliani Sleman.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya prosentase ibu nifas yang menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang tepat di BPS Istri Yuliani Sleman
- b. Diketuinya prosentase ibu nifas yang menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang tidak tepat di BPS Istri Yuliani Sleman.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang gambaran teknik menyusui pada ibu nifas serta diharapkan dapat dioperasionalkan sebagai bahan informasi data untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi perpustakaan STIKES Jendral Achmad Yani.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Ibu Nifas di BPS Istri Yuliani Sleman

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada para ibu nifas mengenai teknik menyusui yang benar.

#### b. Bagi Bidan di BPS Istri Yuliani

Sebagai masukan untuk bidan agar dalam melaksanakan praktiknya menerapkan dan memberikan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar bagi ibu nifas di wilayah binaannya maupun yang berkunjung.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah ilmu pengetahuan dan referensi baru bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini khususnya tentang gambaran teknik menyusui pada ibu nifas.

### E. Keaslian Penelitian

1. Suprihanti, 2011. Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di BPS Setyowati Pundak II Nanggulan Kulon Progo. Jenis penelitian *diskriptif*, dengan pendekatan observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di BPS Setyowati Pundak II Nanggulan Kulon Progo. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel 30 ibu. Instrumen penelitiannya *check list*. Hasil penelitian yaitu ibu nifas yang melakukan teknik menyusui dengan tepat pada posisi duduk bersandar adalah 50% dan tidak tepat 50%. Untuk posisi menyusui berbaring miring dilakukan dengan tepat sebanyak 37,5% dan tidak tepat 62,5%. Dan pada posisi menyusui menggendong dilakukan dengan tepat sebanyak 50% dan tidak tepat 50%.
2. Angkoso, 2009 Hasniah, Siti, 2003. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di RSIA Siti Fatimah Makasar, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian *diskriptif prosentase*, dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu mempunyai anak usia 0-12 bulan RSIA Siti Fatimah Makasar, Sulawesi Selatan. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan jumlah sampel 60 ibu. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, usia, sikap petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada jenis penelitian, metode pengambilan data, tempat penelitian, populasi dan pengambilan sampel penelitian.

3. Salamah, 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menyusui dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner, analisis data dengan uji *chi square*. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menyusui dengan teknik menyusui pada ibu nifas di bangsal Alamanda II RSUD Panembahan Senopati Bantul.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA